

**ANALISIS PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENERAPAN ETIKA PROFESI DI ERA DIGITAL (SUATU KAJIAN LITERATUR)**Mufida Nuriyana ^{1*}, Anindia Sasikirana ², Bhagas Syahib Pramono ³, Ajie Rafli Pamungkas ⁴, Ravansa Rahman Santosa ⁵, Retno Purwani Setyaningrum ⁶^{1,2,3,4,5,6} Program Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pelita BangsaE-mail: mufida@mhs.pelitabangsa.ac.id^{1*}**ABSTRACT**

The rapid advancement of information technology in the digital era has significantly changed how professionals operate across various fields, while also introducing new ethical challenges. This study aims to examine how information technology affects the implementation of professional ethics using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The review was conducted by analyzing relevant scholarly articles sourced from Google Scholar and Garuda Jurnal databases. Findings indicate that information technology supports ethical practices by enhancing transparency, efficiency, and accountability within professional environments. Nonetheless, it also raises emerging ethical concerns, including data misuse, privacy breaches, and the widespread circulation of false information or hoaxes. These developments necessitate a strong sense of ethical awareness and the ability to adapt to technological changes, enabling professionals to perform their roles responsibly. The study concludes that the integration of ethical understanding with digital competency is essential for fostering a professional, ethical, and sustainable workplace in the digital era.

Keywords: *Professional Ethics, Information Technology, Digital Era, Literature Review, Ethical Responsibility*

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era digital telah mengubah cara kerja para profesional di berbagai bidang, sekaligus memunculkan tantangan baru dalam penerapan etika profesi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran teknologi informasi memengaruhi pelaksanaan etika profesi melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilakukan dengan menelusuri artikel-artikel ilmiah yang relevan dari basis data Google Scholar dan Garuda Jurnal. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi informasi berperan dalam memperkuat penerapan etika, seperti meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam praktik profesional. Namun, teknologi juga memunculkan isu-isu etis baru, seperti penyalahgunaan data, pelanggaran privasi, dan penyebaran informasi palsu atau hoaks. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran etis yang tinggi serta kemampuan adaptasi terhadap kemajuan teknologi agar profesional dapat menjalankan perannya secara bertanggung jawab. Kajian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara pemahaman etika profesi dan penguasaan teknologi

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Koehsi.v1i2.36](https://doi.org/10.8734/Koehsi.v1i2.36)[5](#)

Copyright : Author

Publish by : Koehsi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



informasi sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang etis, profesional, dan berkelanjutan di era digital. Kata Kunci: <i>Etika Profesi, Teknologi Informasi, Era Digital, Kajian Literatur, Tanggung Jawab Etis</i>	
---	--

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam dua dekade terakhir telah mengubah lanskap profesional secara fundamental. Penggunaan teknologi seperti cloud computing, big data, kecerdasan buatan (AI), dan sistem informasi berbasis jaringan telah menjadi tulang punggung dalam berbagai bidang kerja. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga memunculkan tantangan baru dalam hal penerapan nilai-nilai etika profesional (Puspitarani et al., 2025). Transformasi ini menuntut para profesional untuk mampu menjaga integritas, akuntabilitas, dan tanggung jawab etis di tengah derasnya arus digitalisasi. Namun, dalam praktiknya, banyak terjadi penyimpangan etika dalam pemanfaatan teknologi, seperti kebocoran data, penyalahgunaan informasi, hingga pelanggaran hak kekayaan intelektual perangkat lunak (Ranau, 2023). Misalnya, Indonesia masih menempati peringkat tinggi dalam penggunaan perangkat lunak bajakan, yang menunjukkan lemahnya penerapan etika di ranah teknologi (Ranau, 2023).

Etika profesi di bidang teknologi informasi tidak hanya berkaitan dengan norma legal, tetapi juga menyangkut prinsip moral dalam menjaga kepercayaan publik dan melindungi kepentingan masyarakat. Dalam konteks ini, pendekatan Islam bahkan telah lama menyoroti pentingnya aspek etika melalui prinsip-prinsip privacy, accuracy, property, dan accessibility, sebagaimana termaktub dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Nardiwiyo & Ardi, 2020). Tidak hanya di bidang keagamaan, tantangan etis juga muncul dalam dunia bisnis dan audit, di mana tekanan untuk menghasilkan laporan keuangan yang "menguntungkan" sering kali menggiring individu maupun organisasi untuk mengabaikan etika profesi. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi yang kuat dapat meminimalisir risiko kecurangan dan meningkatkan kualitas kinerja profesional (Rahman et al., 2024). Kombinasi antara penguasaan teknologi informasi dan penerapan etika profesi yang baik terbukti mampu meningkatkan kualitas output profesional, seperti dalam konteks audit, di mana kualitas audit meningkat secara signifikan jika auditor memiliki integritas etika dan kompetensi digital yang memadai (Maharani & Novita, 2024).

Etika profesi sendiri merupakan seperangkat nilai dan prinsip moral yang mengarahkan perilaku profesional. Dalam Teknologi Informasi, etika ini penting untuk menjaga integritas, kepercayaan, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Etika menjadi panduan saat



profesional menghadapi dilema, seperti perlindungan data atau keadilan dalam desain sistem. Perkembangan Teknologi Informasi (TI) seperti AI, big data, dan komputasi awan meningkatkan efisiensi, namun juga memunculkan tantangan etis terkait privasi dan penyalahgunaan data (Puspitarani et al., 2025). Profesional TI diharapkan mengintegrasikan prinsip etika dalam setiap tahap pengembangan teknologi, termasuk perlindungan data pribadi dan penerapan transparansi serta akuntabilitas (Zarkasyi, n.d., 2022). Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang jelas untuk melindungi hak individu.

Era digital telah mendorong percepatan signifikan dalam perkembangan Teknologi Informasi, termasuk di antaranya kecerdasan buatan (AI), big data, dan komputasi awan (cloud computing). Inovasi-inovasi tersebut telah meningkatkan kecepatan kerja serta memperlancar distribusi informasi. Namun demikian, kemajuan ini juga memunculkan sejumlah isu etis, seperti pelanggaran privasi data dan potensi penyalahgunaan informasi (Puspitarani et al., 2025).

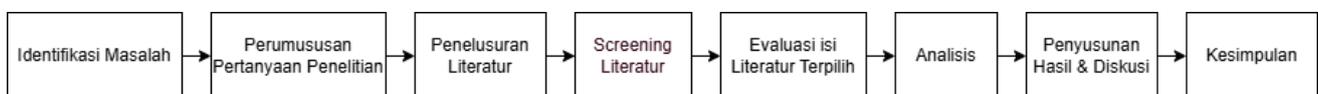
Melihat berbagai permasalahan dan potensi yang muncul, penting untuk dilakukan kajian literatur yang komprehensif guna menelusuri peran teknologi informasi dalam penerapan etika profesi. Studi ini akan memberikan pemahaman tentang sejauh mana teknologi mendukung atau justru menantang pelaksanaan nilai-nilai etika dalam profesi, serta bagaimana strategi etis dapat diintegrasikan secara efektif dalam era digital yang terus berkembang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan literatur yang relevan dengan topik peran teknologi informasi dalam penerapan etika profesi di era digital. SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam terhadap tren, tantangan, serta solusi yang telah ditemukan dalam penelitian terdahulu. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi, sehingga menjamin validitas kajian. Adapun tahapan penelitian ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan kesimpulan. Untuk memudahkan pemahaman, alur lengkap tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut yang menjelaskan proses penelitian secara ringkas dan sistematis.

Gambar 1 : Pendekatan Penelitian





2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur ilmiah yang relevan, khususnya yang membahas keterkaitan antara teknologi informasi dan etika profesi di era digital. Kajian mencakup artikel dari jurnal nasional terakreditasi, prosiding konferensi, dan laporan penelitian yang diterbitkan pada rentang 2020-2025 untuk menjamin aktualitas. Pemilihan dilakukan secara selektif berdasarkan kesesuaian topik, kontribusi ilmiah, dan kualitas metodologi. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data seperti Google Scholar, Garuda Ristekbrin, dan portal jurnal perguruan tinggi. Seluruh literatur dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik guna mengidentifikasi pola, tren, dan tema utama terkait kontribusi teknologi terhadap etika profesi, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang ditawarkan, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan mendalam. Secara khusus, peneliti berupaya untuk memetakan tiga aspek utama dari hasil kajian, yaitu:

- (1) kontribusi positif teknologi informasi terhadap penerapan etika profesi;
- (2) tantangan etis yang muncul akibat penggunaan teknologi; dan
- (3) strategi atau pendekatan yang direkomendasikan untuk mengatasi persoalan etika di era digital.

Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan di bab selanjutnya, yang bertujuan menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan dalam konteks profesionalisme dan tanggung jawab etis.

2.3 Strategi Pencarian

Proses pencarian literatur untuk kajian ini dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan database Google Scholar sebagai sumber utama. Pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2020 hingga 2025 untuk memastikan relevansi temuan dengan perkembangan terkini. Kata kunci utama yang digunakan meliputi "teknologi informasi", "etika profesi", "era digital", "kode etik", "transformasi digital", dan "praktik etika profesional". Strategi pencarian dirancang dengan cermat menggunakan kombinasi operator Boolean "AND" dan "OR" untuk memperluas jangkauan sekaligus mempertahankan relevansi hasil dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi literatur yang komprehensif namun tetap terfokus pada isu peran teknologi informasi dalam penerapan etika profesi di lingkungan digital.

Tabel 1. Strategi Pencarian

Lokasi Pencarian	String Pencarian
------------------	------------------



Google Scholar

"etika profesi" OR "teknologi digital" OR "TI" OR "TIK" AND "teknologi informasi" OR "etika dalam profesi" OR "perilaku profesional" OR "perilaku etis" AND "era digital" OR "zaman digital" OR "transformasi digital" OR "lingkungan digital" AND "penerapan" OR "profesionalisme" OR "adopsi" OR "integrasi" AND "etika bisnis" OR "implikasi etis" OR "pertimbangan etis" OR "implikasi moral" AND "keberlanjutan" OR "keberlanjutan organisasi" OR "keberlanjutan perusahaan" OR "dampak jangka panjang" OR "adaptasi" OR "ketahanan"

Garuda Jurnal

"etika profesi teknologi informasi era digital", "etika dalam profesi TIK dan keberlanjutan", "adopsi teknologi informasi dan etika profesi di organisasi"

2.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Agar studi yang disertakan relevan dengan tujuan penelitian, kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas diterapkan:

Kriteria Inklusi:

- (1) Artikel yang membahas peran teknologi informasi dalam penerapan etika profesi di era digital.
- (2) Studi yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020-2025.
- (3) Artikel yang diakses secara terbuka (open access) atau diterbitkan di jurnal bereputasi tinggi.
- (4) Artikel dalam bahasa Indonesia.

Kriteria Eksklusi:

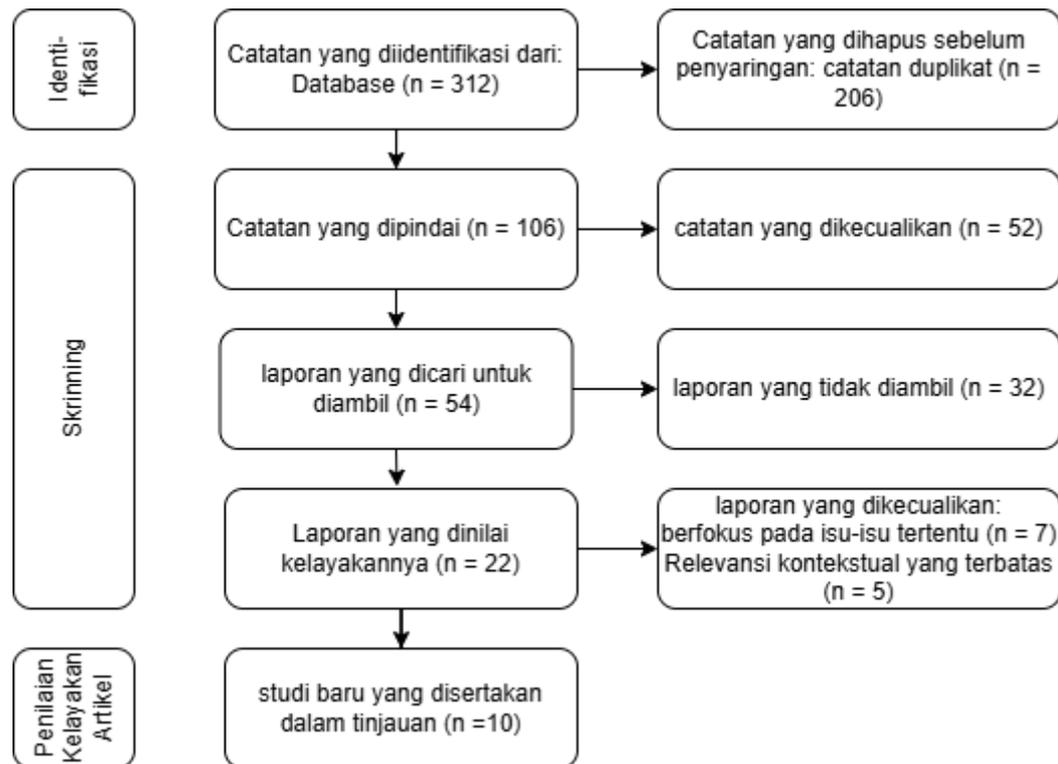
- (1) Artikel yang tidak berfokus pada hubungan antara teknologi informasi dan etika profesi.
- (2) Studi teknis yang hanya membahas aspek implementasi teknologi tanpa memperhatikan implikasi etis.
- (3) Publikasi dalam bentuk selain artikel jurnal (misalnya, laporan teknis, disertasi, atau prosiding tanpa peer-review).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran di database Google Scholar, peneliti mengidentifikasi 312 artikel yang relevan dengan kata kunci terkait peran teknologi informasi dalam etika profesi di era digital. Setelah melalui tahap penyaringan awal, terdapat 206 artikel duplikat yang dikeluarkan, sehingga tersisa 106 artikel unik. Pada tahap skrining judul dan abstrak, peneliti mengeluarkan 52 artikel yang tidak memenuhi kriteria relevansi, menyisakan 54 artikel untuk

evaluasi lebih lanjut. Dari jumlah tersebut, 32 artikel tidak dapat diakses teks lengkapnya, sehingga hanya 22 artikel yang berhasil diperoleh. Setelah penilaian menyeluruh terhadap isi artikel, peneliti mengeluarkan 12 artikel karena alasan ketidaksesuaian fokus (7 artikel) dan relevansi kontekstual terbatas (5 artikel). Akhirnya, sebanyak 10 artikel memenuhi semua kriteria inklusi dan dipilih untuk analisis mendalam dalam kajian sistematis ini. Seluruh proses seleksi mengikuti protokol PRISMA secara ketat, dengan hasil akhir disajikan dalam Gambar 2.

Gambar 2 : Hasil dan Pembahasan



3.1 Analisis Data dan Temuan Penelitian

Data dari 10 studi terpilih diekstraksi menggunakan template standar yang mencakup informasi tentang judul, penulis, metodologi dan hasil penelitian. Hasil ekstraksi kemudian dianalisis secara kualitatif dengan metode thematic analysis, yang mengidentifikasi tiga tema utama:

- (1) Transformasi praktik etika profesi di lingkungan digital.
- (2) Tantangan implementasi etika profesi dalam penggunaan teknologi informasi.
- (3) Kerangka kerja untuk mengintegrasikan prinsip etika profesi dengan perkembangan teknologi.

Analisis ini mengungkap pola-pola penting mengenai bagaimana teknologi informasi memodifikasi penerapan etika profesi, termasuk isu-isu baru yang muncul di era digital seperti perlindungan data digital, transparansi algoritmik, dan tanggung jawab profesional dalam



lingkungan virtual. Temuan ini memberikan landasan kuat untuk merumuskan rekomendasi praktis tentang penyesuaian kode etik profesi di era transformasi digital. Selanjutnya peneliti melakukan kajian terhadap 10 artikel tersebut yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Normalitas (Bartlett)

No.	Penulis & Jurnal	Metode	Hasil
1	Siska Puspitarani dkk (2025) Dampak Teknologi Informasi dan Etika Profesi terhadap Kinerja dan Integritas Profesional di Era Digital	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data dari jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan artikel relevan yang dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan secara mendalam.	Perkembangan teknologi informasi seperti AI dan cloud computing meningkatkan efisiensi kerja, namun juga memunculkan tantangan etika dan privasi. Karena itu, edukasi etika digital dan penerapan pedoman yang ketat diperlukan untuk menjaga integritas dan kepercayaan publik.
2	Amiruddin, dkk(2024) Etika Profesional Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Informasi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi pustaka, berdasarkan literatur sekunder yang membahas etika profesi dan penerapannya dalam teknologi informasi.	Jurnal ini menekankan pentingnya etika profesional di bidang TI, namun bersifat deskriptif dan belum mencakup isu kontemporer seperti privasi data dan bias AI.
3	Indri Suci Indartik (2020), Pengaruh Etika dalam Teknologi Informasi	Jurnal ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur relevan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika TI sangat penting bagi profesional dan mahasiswa IT, terutama dalam penggunaan perangkat lunak legal dan pemahaman lisensi.
4	Arif Dermawan dkk (2023) Implikasi Penerapan Etika Profesi Dalam Penggunaanya Di Era Big Data	Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, di mana peneliti mengumpulkan data dari artikel, media online, atau buku yang relevan dengan objek penelitian.	Di era big data, meskipun menawarkan kenyamanan, kita menghadapi risiko kebocoran dan pencurian data. Kesadaran masyarakat mulai meningkat, namun kendala seperti regulasi yang belum matang dan rendahnya kesadaran pengguna masih perlu diperbaiki.



-
- | | | | |
|---|--|--|--|
| 5 | Putri Amelia (2020), Dampak teknologi informasi, etika profesi terhadap kinerja auditor | Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria auditor di KAP wilayah DKI Jakarta, dan pengumpulan sampel secara incidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup sebagai instrumen penelitian. | Penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan etika profesi meningkatkan kinerja auditor dengan efisiensi dan kualitas audit, serta memperkuat kepercayaan dan profesionalisme, mendukung kompetensi dan integritas auditor. |
| 6 | Najwa Fathiro, dkk (2023), Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan Pada Teknologi Informasi | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, menganalisis karya akademis, artikel, buku, serta dokumen kebijakan dan panduan etika terkait penggunaan AI dalam teknologi informasi. | Penelitian ini membahas etika AI, manfaatnya seperti efisiensi, dan risikonya seperti kehilangan pekerjaan, bias, dan pelanggaran privasi. Pentingnya tanggung jawab moral, transparansi, dan kolaborasi untuk pengembangan AI yang aman dan berlandaskan nilai kemanusiaan juga ditekankan. |
| 7 | Ade Retno Maharani Dan Novita (2024) ETIKA PROFESI, AUDIT TENURE, DAN TEKNOLOGI INFORMASI BERPERAN PENTING DALAM KUALITAS AUDIT DI ERA 5.0 | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, mengumpulkan data primer melalui kuesioner yang disebarakan kepada auditor di KAP wilayah DKI Jakarta. | Penelitian menunjukkan bahwa etika profesi, audit tenure, dan kemampuan TI berpengaruh positif terhadap kualitas audit, meningkatkan akurasi, integritas, dan kepercayaan pemangku kepentingan. |
| 8 | Della Yunika Zebua (2025) Tantangan Etika Dalam Profesi Teknologi Informasi | Metode yang digunakan adalah kepustakaan untuk menganalisis dan menyintesis informasi dari literatur yang relevan mengenai tantangan etika dalam profesi TI, khususnya privasi dan keamanan data. | Pertumbuhan TI menimbulkan tantangan etika, khususnya privasi dan keamanan data. Profesional TI perlu menjaga keseimbangan antara inovasi dan perlindungan data dengan menggunakan enkripsi, otentikasi, firewall, dan blockchain. |
-



-
- | | | | |
|----|---|--|--|
| 9 | Muhammad Ikhlas Naufalsyah Ranau (2023) Etika Profesi Teknologi Informasi : Keaslian Perangkat Lunak | Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, menganalisis literatur tentang isu keaslian perangkat lunak dalam etika profesi TI. | Penelitian ini membahas pelanggaran hak cipta perangkat lunak di Indonesia, dengan 84% perangkat lunak bajakan. UU No. 28 Tahun 2014 melindungi perangkat lunak, sementara pengujian SDLC dan tanda tangan digital digunakan untuk menjaga keaslian perangkat lunak. |
| 10 | Warsino, dkk (2020) Etika Profesi Teknologi Informasi Komunikasi Ditinjau Dari Sudut Pandang Ajaran Islam | Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode observasi dan studi pustaka, mengacu pada jurnal, buku, situs, serta Al-Quran dan Hadits terkait etika penggunaan komputer. | Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai etika dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan ajaran Islam, yang mencakup empat aspek utama: privasi, akurasi, kepemilikan, dan aksesibilitas. |
-

Berdasarkan analisis terhadap 10 artikel terpilih, penelitian ini mengungkap beberapa temuan kritis mengenai peran teknologi informasi dalam penerapan etika profesi di era digital. Temuan utama menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam praktik etika profesi akibat perkembangan teknologi, seperti yang terlihat dalam penelitian Siska Puspitarani dkk (2025) dan Amiruddin dkk (2024). Teknologi AI dan cloud computing memang meningkatkan efisiensi kerja, namun sekaligus menciptakan tantangan baru terkait privasi data dan akuntabilitas profesional. Beberapa penelitian seperti oleh Indri Suci Indartik (2020) dan Muhammad Ikhlas Naufalsyah Ranau (2023) secara khusus menyoroti isu kepatuhan terhadap hak cipta perangkat lunak, menunjukkan bahwa meski ada kerangka regulasi seperti UU No. 28 Tahun 2014, implementasi etika profesi di lapangan masih menghadapi kendala serius. Temuan ini diperkuat oleh Arif Dermawan dkk (2023) yang mengidentifikasi masalah rendahnya kesadaran pengguna dan belum matangnya regulasi sebagai faktor penghambat utama.

Penelitian Putri Amelia (2020) dan Ade Retno Maharani (2024) memberikan perspektif aplikatif dengan menunjukkan korelasi positif antara penguasaan teknologi informasi, penerapan etika profesi, dan peningkatan kualitas kerja profesional, khususnya di bidang audit. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa integrasi yang baik antara kompetensi teknis dan kesadaran etik dapat menghasilkan kinerja profesional yang optimal. Aspek keamanan data dan privasi muncul sebagai tema dominan dalam beberapa penelitian, termasuk karya Della Yunika Zebua (2025) dan Najwa Fathiro dkk (2023). Temuan mereka menggarisbawahi urgensi penerapan



teknologi keamanan seperti enkripsi dan blockchain, sekaligus perlunya penguatan kerangka etik dalam pengembangan dan implementasi sistem AI. Perspektif kultural dan religius turut memperkaya diskusi, sebagaimana ditunjukkan Warsino dkk (2020) yang mengintegrasikan prinsip etika profesi TI dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan holistik semacam ini menawarkan solusi komprehensif untuk menjawab tantangan etika di era digital.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menggarisbawahi tiga kebutuhan mendesak:

- (1) pembaruan kurikulum pendidikan profesi yang mengintegrasikan etika digital
- (2) penyempurnaan kerangka regulasi yang responsive terhadap perkembangan teknologi, dan
- (3) pengembangan model pengawasan profesi yang adaptif terhadap lingkungan kerja digital. Temuan ini memberikan landasan kuat bagi penyusunan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat penerapan etika profesi di era transformasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian sistematis terhadap literatur terkait, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi signifikan dalam penerapan etika profesi di era digital. Penelitian ini mengungkap bahwa inovasi teknologi seperti AI, komputasi awan, dan big data tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja profesional tetapi juga menciptakan tantangan etika baru yang kompleks, terutama terkait perlindungan data privasi, transparansi algoritma, dan akuntabilitas profesional dalam lingkungan virtual. Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara kerangka regulasi yang ada dengan dinamika perkembangan teknologi terkini, sekaligus menegaskan pentingnya integrasi antara kompetensi teknis dan kesadaran etik dalam praktik profesional.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan materi etika digital dalam kurikulum pendidikan profesi dan mengembangkan studi kasus yang relevan dengan tantangan terkini. Kedua, organisasi profesi harus aktif memperbarui kode etik profesi dan menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan tentang etika di lingkungan digital. Ketiga, pemerintah perlu menyempurnakan kerangka regulasi yang mampu mengantisipasi perkembangan teknologi sekaligus memperkuat mekanisme pengawasan. Terakhir, untuk penelitian lanjutan, diperlukan studi empiris yang lebih mendalam tentang model implementasi etika profesi di berbagai sektor digital serta pengembangan framework komprehensif untuk menilai dampak teknologi terhadap praktik etika profesi. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi terciptanya ekosistem profesional yang beretika di tengah pesatnya transformasi digital.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Puspitarani, S., Palangka Raya Reina Dewi Masitoh, U., & Palangka Raya Jadiaman Parhusip, U. (2025a). Dampak Teknologi Informasi dan Etika Profesi terhadap Kinerja dan Integritas Profesional di Era Digital Siska Puspitarani Wafik Andini. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 16-20. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3101>
- [2] Teknik, Fakultas & Komputer, Dan & Ranau, Muhammad. (2023). ETIKA PROFESI TEKNOLOGI INFORMASI : KEASLIAN PERANGKAT LUNAK. 10.13140/RG.2.2.12906.70083.
- [3] Nardiwiyo, W., & Ardi, Y. M. (2020). Etika Profesi Teknologi Informasi Komunikasi Ditinjau Dari Sudut Pandang Ajaran Islam. *Tekinfo: Jurnal Ilmiah Teknik Industri Dan Informasi*, 8(2). <https://doi.org/10.31001/tekinfo.v8i2.830>
- [4] Rahman, A., indah tanjung, M., Zaidan Sirait, M., & Juhroini Ritonga, S. (2024). Etika Profesional Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Informasi. *Journal Of Social Science Research*, 4, 8118-8125.
- [5] Maharani, A. R., & Novita, N. (2024). ETIKA PROFESI, AUDIT TENURE, DAN TEKNOLOGI INFORMASI BERPERAN PENTING DALAM KUALITAS AUDIT ERA 5.0. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 230-246. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.484>
- [6] Siska Puspitarani, Masitoh, R. D., Wafik Andini, & Jadiaman Parhusip. (2025). Dampak Teknologi Informasi dan Etika Profesi terhadap Kinerja dan Integritas Profesional di Era Digital. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(1), 16-20. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3101>
- [7] Amiruddin, A., Rahman, A., Tanjung, M. I., Sirait, M. Z., & Ritonga, S. J. (2024). Etika Profesional Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Informasi. *Journal of Social Science Research*, 4(4), 8118-8125. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14084>
- [8] Arif Dermawan, & Margaretha Evi Yuliana. (2023). IMPLIKASI PENERAPAN ETIKA PROFESI DALAM PENGGUNAANYA DI ERA BIG DATA. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3). Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/394>
- [9] Zaleha, P. A., & Novita, N. (2021). DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI, ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 17(1), 90-114. <https://doi.org/10.14710/jaa.17.1.90-114>
- [10] Najwa Fathiro Cahyono, Khurrotul 'Uyun, & Siti Mukaromah. (2023). ETIKA PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN PADA TEKNOLOGI INFORMASI. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 482-491. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.334>
- [11] Zebua, D. Y., & Zebua, A. P. (2025). Tantangan Etika Dalam Profesi Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 35-44. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.162>